

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Doa merupakan harapan, pujian, maupun permintaan dari manusia atau seorang hamba kepada Tuhan yang disembahnya dalam bentuk permohonan.<sup>1</sup> Karenanya, doa dapat menjadi penghubung antara hamba kepada tuhan. Setiap manusia yang beragama dan mengimani adanya tuhan akan senantiasa menjalin hubungan dengan tuhan yang disembahnya, hal ini ditunjukkan dalam berbagai cara seperti melakukan ritual keagamaan berupa ibadah, amal, membaca kitab suci, meditasi, mengunjungi tempat yang dianggap suci dan sebagainya. Adapun doa hampir selalu ada di setiap ritual keagamaan tersebut, karena doa biasanya mencerminkan harapan, pujian maupun rasa syukur.

Dalam menjalani kehidupan yang kompleks dengan segala problematiknya manusia harus senantiasa dekat kepada sang pencipta yaitu dengan menjalin hubungan yang intens dengan Tuhan hingga senantiasa diberikan bimbingan dan pertolongan, dalam hal ini doa menjadi sarana komunikasi paling utama. Doa merupakan kebutuhan ruhiyah setiap manusia dalam hidupnya, doa sebagai sarana mengadu dan memohon pertolongan untuk berbagai persoalan hidup serta mengharap kepada Tuhan yang Maha Kuasa agar terkabulnya keinginan atau cita-cita.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> KBBI Daring, s.v. "*kamus*", diakses 19 Desember 2024, [kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kamus](http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kamus).

<sup>2</sup> Muhammad Syafie el-Bantanie, *Agar Doa Selalu Dikabulkan Allah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), 3-4.

Allah Swt berfirman dalam Q.S. al-Baqarah/2: 186 :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۚ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي  
وَالْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Imam Jalaludin As-Suyuthi menerangkan dalam kitab tafsirnya yaitu *al-Jalalain, asbabun nuzul* ayat tersebut adalah bermula dari sekelompok orang yang bertanya kepada Rasulullah Saw, "Apakah Tuhan kami dekat, maka kami akan berbisik kepada-Nya, atau apakah Dia jauh, maka kami akan berseru kepada-Nya?" sehingga turunlah ayat tersebut. Kemudian Imam Jalaludin As-Suyuthi menafsirkan (Dan jika hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka sesungguhnya Aku Dekat) kepada mereka dengan ilmu-Ku, beritakanlah hal ini kepada mereka (Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa, jika ia berdoa kepada-Ku) sehingga ia memperoleh apa yang ia mohonkan. (Hendaklah mereka itu memenuhi perintah-Ku) dengan taat dan patuh (serta hendaklah mereka beriman) senantiasa iman (kepada-Ku supaya mereka berada dalam kebenaran) yaitu petunjuk Allah.<sup>3</sup>

Dalam akidah Islam, doa merupakan media komunikasi antara hamba dengan Allah Swt. Hal ini tercermin dalam ibadah shalat lima waktu yang secara esensial bermakna doa, karena setiap rukunnya mengandung pujian serta harapan kepada-Nya. Selain dalam shalat, anjuran berdoa juga mencakup seluruh aktivitas harian, mulai dari bangun tidur hingga kembali istirahat, dengan minimal membaca

---

<sup>3</sup> Suhadi dan Faizatul Mabruroh, *Tauhid & Fisika Kenyataan Fisika dalam Kesadaran Tauhid* (Jakarta:Prenada, 2020), 7

basmalah dan hamdalah. Atas dasar Al-Qur'an dan hadis, para ulama telah merumuskan berbagai lafaz serta adab berdoa sebagai panduan bagi umat Islam dalam mengamalkannya.

Umumnya doa-doa harian dihafalkan sejak usia dini dengan bimbingan orang tua atau guru di suatu lembaga pendidikan. Untuk mengimplementasikan doa harian yang sudah dihafalkan dalam kehidupan sehari-hari, seorang anak terlebih dulu melewati tahap pembiasaan. Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan, pembiasaan adalah hal yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman yang kemudian melahirkan pengamalan.<sup>4</sup> Pembiasaan dinilai efektif jika diterapkan sejak anak masih kecil terutama di usia *golden age* atau usia 0 sampai 8 tahun. Anak usia dini dengan mudah menyerap nilai-nilai moral dan agama yang diterapkan padanya. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja sehingga pembiasaan tersebut menumbuhkan karakter disiplin dalam diri seseorang.<sup>5</sup>

Peran lembaga pendidikan sangat penting dalam membina proses pembiasaan termasuk membimbing anak memperoleh keterampilan keagamaan seperti menghafalkan doa dan mengimplementasikannya. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan :“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

---

<sup>4</sup> Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadis Arba'in An Nawawiyah* (Indramayu: Adab (CV. Adanu Abimata), 2021), 85.

<sup>5</sup> Ernawati Harhap, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), 346.

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>6</sup> Lembaga pendidikan normalnya dimulai dari jenjang prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.<sup>7</sup> Anak-anak mulai banyak menghabiskan waktu mereka berada dalam pembinaan dan pengawasan guru dilingkungan sekolah sejak usia Sekolah Dasar. Adapun doa harian biasanya diajarkan pada pelajaran bidang agama Islam, terlebih pada sekolah berbasis agama seperti Madrasah Ibtidaiyah atau pada lembaga pendidikan nonformal seperti TPA dan pondok pesantren.

Meskipun doa harian telah diajarkan sejak usia dini, mengamalkan berdoa secara rutin belum sepenuhnya terinternalisasi baik pada anak usia remaja bahkan pasca remaja. Menurut Piaget, pemikiran masa remaja berada pada tahap pemikiran operasional formal yaitu suatu tahap perkembangan kognitif dimulai usia sekitar 12 tahun keatas hingga beranjak dewasa, meliputi kemampuan untuk berpikir secara abstrak dan hipotesis, dapat menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.<sup>8</sup> Sebagai sarana komunikasi antara manusia dengan tuhan, doa melibatkan konsep-konsep abstrak seperti Tuhan, kebaikan, pengampunan dan harapan. Mereka memiliki kemampuan untuk memahami dan

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia, “Ketentuan Umum, Pasal 1 Ayat (1),”, 2.

<sup>7</sup> Raudatus Syaadah dkk., *Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal*, PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2, no. 2 (Tahun 2022): 129, <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema/article/download/298/229/1216>.

<sup>8</sup> Giri Wiarto, *Memahami Pribadi Remaja* (Indonesia: Guepedia, 2022), 65-66.

merenungkan makna dari konsep-konsep tersebut, sehingga tidak hanya menghafal doa secara mekanis, tetapi juga dapat memahami arti dan implikasinya dalam kehidupan, hal ini merupakan fondasi dari pembentukan karakter religius.

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai agama guna membentuk karakter religius dan disiplin seperti implementasi doa harian diantaranya adalah pondok pesantren. Pendidikan di pondok pesantren ini memiliki tujuan mulia bukan hanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja melainkan juga transfer moral dan pengabdian sosial.<sup>9</sup> Para santri di pondok pesantren diajarkan tentang ilmu-ilmu ketauhidan, ilmu akhlak, ilmu fiqh dan sebagainya.

Pondok pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki program pembinaan spiritual yang komprehensif diantaranya membina para santri agar mampu mengamalkan doa-doa dan dzikir dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, implementasi doa harian juga masih dirasa kurang penerapannya bahkan dilingkungan santri sekalipun, padahal secara umum diketahui bahwa pondok pesantren sangat mengutamakan ilmu agama beserta pengamalannya.

Berdasarkan observasi awal, diduga masih ditemukan santriwati yang tidak mengamalkan doa harian, diantaranya ada yang menyatakan tidak mengamalkan beberapa doa harian bahkan tidak menghafalnya, seperti doa setelah bangun tidur, doa mengenakan pakaian dan melepas pakaian, serta ada pula doa harian yang

---

<sup>9</sup> Nurul Fauziyah dkk., "Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Nurul Amin Alabio Tahun 1997-2020," *Prabayaksa: Journal of History Education*, 2,no.1 (Maret, 2022), 24,[https://www.researchgate.net/publication/364573553\\_Relasi\\_Kuasa\\_dan\\_Komunikasi\\_Bungka\\_m\\_di\\_Kalangan\\_Santri\\_Pondok\\_Pesantren\\_Nurut\\_Tauhid](https://www.researchgate.net/publication/364573553_Relasi_Kuasa_dan_Komunikasi_Bungka_m_di_Kalangan_Santri_Pondok_Pesantren_Nurut_Tauhid)

sekedar diketahui dan dihafal oleh santriwati tetapi tidak diamalkan dalam kegiatan sehari-hari, disamping begitu banyaknya doa yang diajarkan Islam dalam menyertai tiap kegiatan sehari-hari sejak bangun tidur hingga tidur kembali, pada penelitian ini peneliti membatasi pada beberapa macam doa harian sebagai objek kajian terkait implementasi doa harian santri, yaitu doa sebelum dan setelah bangun tidur, doa memakai dan melepas pakaian, doa masuk dan keluar kamar mandi atau wc, doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar rumah atau asrama, doa masuk dan keluar mesjid, doa belajar serta doa setelah mendengar adzan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Implementasi Doa Harian Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Religius Santriwati Pada Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk”**

## **B. Definisi Operasional**

Definisi Operasional dimaksudkan untuk memperjelas cakupan istilah pada judul, adapun uraiannya sebagai berikut.

### **1. Implementasi**

Implementasi dalam KBBI ialah pelaksanaan, penerapan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.<sup>10</sup> Maka implementasi dapat dipahami sebagai suatu proses atau langkah-langkah yang bisa diterapkan untuk mencapai

---

<sup>10</sup> Budi Hartono, *Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Siswa* (Indonesia: Guepedia, 2021), 70.

tujuan yang menjadi sasaran yang berdampak baik terhadap perubahan yang diharapkan. Implementasi juga bermakna proses penerapan ide yang sudah direncanakan yang berimplikasi baik terhadap ide itu sendiri. Baik hal itu bersifat individu, publik dan swasta yang bertujuan pada pencapaian suatu prestasi.<sup>11</sup>

## 2. Doa Harian

Kata doa secara bahasa bermakna memanggil dengan suara, dan ucapan seperti, *da'autu*, *ad'uu*, dan *du'aa* yaitu bentuk tunggal dari *ad'iyah*. Kata doa juga bermakna meminta pertolongan dan memohon.<sup>12</sup> Doa merupakan media komunikasi langsung tanpa perantara antara hamba dengan Allah Swt. Sebab itu, hubungan tersebut bersifat personal, rahasia, dan membatin. Doa tidak hanya merupakan ungkapan lisan, melainkan juga ungkapan batin seorang muslim.<sup>13</sup> Doa harian adalah doa yang panjatkan setiap kali akan atau setelah melakukan suatu kegiatan sehari-hari, doa harian dimaksudkan untuk memohon perlindungan maupun tanda syukur kepada Allah Swt.

## 3. Karakter Disiplin

Disiplin merupakan proses bimbingan untuk menanamkan pola perilaku tertentu atau kepatuhan menaati aturan dan peraturan yang ada tanpa paksaan dari siapapun baik tertulis maupun tidak tertulis dan pembentukan karakter dengan pengajaran kontrol diri dan perilaku yang dianggap pantas.<sup>14</sup> Karakter disiplin dalam konteks penerapan doa harian merujuk pada kemampuan dan kemauan

---

<sup>11</sup> Hartono, 72.

<sup>12</sup> Syaikh Bakar Abdul Hafizh Al-Khulaifat, *Al-Ad'iyah fi Al-Qur'an Al-Karim, Tafsiruha wa Ma'aniha*, Terj. Andi Muhammad Syahril (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2016), 5.

<sup>13</sup> Abu Qalbina, *Doa - Doa Mustajabah* (Bandung: Grasindo, 2009), 2.

<sup>14</sup> Kasmawarni, *Disiplin Anak Meningkat dengan Menerapkan Neurosains* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan dan Pendidikan Indonesia, 2024), 23.

seseorang untuk secara konsisten dan teratur melaksanakan ibadah doa sesuai dengan waktu, tata cara, dan ketentuan yang telah ditetapkan, tanpa perlu paksaan atau pengawasan.

#### 4. Karakter Religius

Religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup> Implementasi doa harian yang menekankan pada pemahaman makna doa, penghayatan, dan pembiasaan, sehingga mampu membentuk karakter religius individu.

#### 5. Santriwati

Santriwati dalam konteks penelitian ini merujuk kepada peserta didik yang sedang menuntut ilmu di Pondok Pesantren, khususnya santriwati yang tinggal di asrama Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan. Mereka merupakan pihak yang secara langsung mengamalkan doa harian sebagai bagian dari pembiasaan religius di lingkungan pesantren.

### C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Implementasi doa harian dalam membentuk karakter disiplin dan religius santriwati pada Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk.

---

<sup>15</sup> Wastuti, *Desain Pembelajaran Berbasis Moral-Religius Sebagai Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi dan Umum* (Bandung: CV. Mega Press Nusantara, 2022), 30.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi doa harian dalam membentuk karakter disiplin dan religius santriwati pada Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan doa harian dalam membentuk karakter disiplin dan religius santriwati pada Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk.
2. Untuk mendeskripsikan tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan doa harian dalam membentuk karakter disiplin dan religius santriwati pada Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan disiplin ilmu pengetahuan, terkhusus pada ilmu Pendidikan Agama Islam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang implementasi keagamaan dalam membentuk karakter disiplin dan

religius di lingkungan pesantren, khususnya terkait dengan implementasi doa harian.

## **2. Manfaat Secara Praktis**

1. Bagi pondok pesantren, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah kajian pengetahuan dan sumber informasi terkait sejauh mana implementasi doa harian dalam membentuk karakter disiplin dan religius telah dilaksanakan dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan doa harian pada santriwati asrama, serta mengembangkannya agar lebih efektif.
2. Bagi peneliti, menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai pelaksanaan doa harian dalam membentuk karakter disiplin dan religius santriwati pada Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk.
3. Bagi pembaca, memberikan wawasan dan pengetahuan terkait dengan implementasi doa harian dalam membentuk karakter disiplin dan religius santriwati pada asrama di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk.

## **F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Ihwan Maulana, 2024, *Pengaruh Pembiasaan Doa-Doa Harian Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Tpq Daarul Ulum*

*Pegiringan Bantarbolang Pemalang*.<sup>16</sup> Hasil penelitiannya adalah adanya pengaruh positif antara pembiasaan doa-doa harian terhadap pembentukan karakter religius dengan koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruhnya hanya sebesar 4,3%. Uji t menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut (nilai signifikansi 0,171 > 0,05). Adapun Relevansi penelitian Ihwan Maulana dengan penelitian ini adalah terdapat kesamaan penelitian pada objek kajian yaitu doa harian dalam pembentukan karakter religius. Adapun perbedaannya, penelitian Ihwan Maulana menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengaruh pembiasaan doa-doa harian terhadap pembentukan karakter religius peserta didik sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan berfokus pada gambaran implementasi doa harian dalam membentuk karakter disiplin dan religius pada santriwati.

2. Nabilah 'Ainun Nafi', 2023, *Pembiasaan Membaca Doa Sehari-Hari Sebagai Upaya Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Anuban Santivit Ban Na Chana Songkhla, Thailand Selatan*.<sup>17</sup> Hasil dari penelitiannya adalah pembiasaan membaca doa sehari-hari terbukti efektif dalam mengembangkan nilai-nilai agama pada anak-anak serta terdapat peningkatan yang signifikan dalam sikap dan perilaku anak-anak terhadap nilai-nilai moral setelah mereka terlibat dalam pembiasaan

---

<sup>16</sup> Ihwan Maulana, "Pengaruh Pembiasaan Doa-Doa Harian Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Tpq Daarul Ulum Pegiringan Bantarbolang Pemalang" (UIN K.H.Abdurrahman Wahid, 2024).

<sup>17</sup> Nabilah Ainun Nafi, "Pembiasaan Membaca Doa Sehari-Hari Sebagai Upaya Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Anuban Santivit Ban Na Chana Songkhla, Thailand Selatan" (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023).

ini. Adapun Relevansi penelitian Nabilah ‘Ainun Nafi’ dengan penelitian ini yaitu terdapat kesamaan yang diteliti yaitu pelaksanaan doa harian sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Nabilah ‘Ainun Nafi’ berfokus pada pengembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan doa sehari-hari pada anak usia 5-6 tahun sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter disiplin dan religius melalui implementasi doa harian pada santriwati yang berusia remaja 12-19 tahun.

3. Ismatul Hawa, Sofia Rakhmalina dan Rayyan Maksadah, 2023, *Pembiasaan Membaca Doa Harian Dan Menanamkan Moral Islam Pada Aud*.<sup>18</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiasaan membaca doa harian memiliki pengaruh positif dalam menanamkan nilai-nilai moral Islam pada anak usia dini. Adapun Relevansi penelitian Ismatul Hawa, Sofia Rakhmalina dan Rayyan Maksadah adalah terdapat kesamaan yang diteliti yaitu pelaksanaan doa harian. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian Ismatul Hawa, Sofia Rakhmalina dan Rayyan Maksadah berfokus pada bagaimana pembiasaan membaca doa harian dapat menanamkan nilai-nilai moral Islam pada anak usia dini sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada implementasi doa harian di kalangan santriwati di pondok pesantren.

---

<sup>18</sup> Ismatul Hawa dkk., “Pembiasaan Membaca Doa Harian dan Menanamkan Moral Islam Pada Aud,” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1, no.4 (2023): 993–1003, <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/525>

## **G. Sistematika Penulisan**

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II, Kajian teori dan kerangka pikir yang berisi kajian teori dan kerangka pikir.

BAB III, Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengolahan data, teknik pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV, Hasil dan pembahasan, yang berisi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V, Penutup berisi simpulan dan saran.